

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. PAPARAN DATA**

Paparan data terdapat penjelasan tentang data yang didapatkan dilapangan. Uraian tersebut disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. paparan data ini diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya yang dapat berasal dari dokumen dan foto-foto. Peneliti memaparkan data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMA 3 Annuqayyah".

Sebelum peneliti memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan menggambarkan secara umum tentang lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu di SMA Annuqayyah.

##### **a. Profil SMA 3 ANNUQAYAH**

Nama Sekolah	SMA ANNUQAYYAH
Jenjang Pendidikan	SMA
Satuan Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Lembah Bukit Lancaran Guluk-guluk, Sumenep
Nama Pimpinan	Moh. Khatibul Umam, S.sos., M.A.
Kelurahan	Guluk-guluk

Kecamatan	Guluk-guluk
Kabupaten	Sumenep
Provinsi	Jawa Timur

#### **b. Visi Dan Misi SMA 3 ANNUQAYAH**

Visi SMA 3 Annuqayah adalah: “Menjadi sekolah yang berhasil mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, berakhlakul karimah, dan mampu berkompetisi di era global.” Sedangkan, misi SMA 3 Annuqayah adalah:

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan yang mamacu prestasi peserta didik untuk menguasai ilmu dan teknologi dengan dilandasi iman dan takwa.
- b) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan pembelajaran berkualitas guna memberikan layanan terbaik bagi peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

#### **1) Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMA Annuqayah**

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berkelanjutan, kepala sekolah SMA 3 Annuqayah menerapkan berbagai kebijakan strategis dalam pengelolaan sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khatibul Umam selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan strategis dalam pengelolaan sampah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berkelanjutan ini dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu kebijakan pendidikan dan kelembagaan serta kebijakan dalam

pengelolaan lingkungan. Namun selain itu kebijakan disini juga terdapat tentang pengelolaan sarana dan prasarana”. Contohnya itu mas ada mata pelajaran tambahan tentang lingkungan hidup yang biasanya dilaksanakan pada setiap hari kamis.<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzh Istib sebagai staff kurikulum, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Strategi kepala sekolah disini dalam Mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan sehat da beberapa perspektif yaitu dari segi kebijakan dalam pendidikan dan kelembagaan serta dari segi kebijakan dalam pengelolaan lingkungan. Contohnya itu seperti kepala sekolah menambah mata pelajaran tambahan tentang lingkungan hidup yang biasanya dilaksanakan setiap hari kamis.”<sup>2</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Mus'idah sebagai wakasek kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat ada beberapa strategi atau kebijakan yang dilakukan oleh kyai khotibul umam yaitu dari sudut pandang tentang pendidikan dan kelembagaan selain itu juga dari segi kebijakan dalam pengelolaan sampah disekolah ini. Kalau dalam segi pendidikan kyai umam mengadakan mata pelajaran tambahan biasanya dilaksanakan setiap hari kamis, dan juga kalau dari segi pengelolaan sampah kyai umam memberikan kebijakan atau pengaturan kepada siswi untuk ketika membawa bekal wadahnya tidak berplastik dengan tujuan untuk mengurangi sampah plastik.”<sup>3</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa srategi kepala dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan sehat di SMA 3 Anuuqayyah yaitu kepala sekolah menerapkan kebijakan pendidikan dan kelembagaan dan kebijakan dalam pengelolaan lingkungan.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kyai khotibul umam selaku kepala sekolah, 03 November 2024

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ustadzh Istib, selaku staf kurikulum sekolah, 14 November 2024.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mus'idah selaku waka kesiswaan pada tanggal 12 Desember 2024.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

“Pada jam 09.00 pagi, hari sabtu tanggal 14 November 2024, peneliti melakukan observasi di kantor guru. Dalam observasi tersebut ibu Istib menjelaskan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut.



**Gambar 4.1: observasi di kantor**

Selanjutnya pengambilan data tentang bagaimana peran guru sebagai pendukung dalam kebijakan mengelola sampah. Peneliti memperoleh wawancara dari kyai khatibul umam selaku kepala SMA 3 Annuqayah. Beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan sampah di sekolah yang di lakukan oleh para murid mendapat pendampingan dari para guru, sementara guru yang tidak terlibat langsung tetap berkontribusi dalam mendukung kegiatan pengelolaan. Pedampingan ini di lakukan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan arahan kepada siswa tentang pemilahan sampah, mendampingi kegiatan daur ulang , hingga megedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan K. Khatibul Umam selaku kepala sekolah SMA 3 pada tanggal 03 November 2024.

Hal ini juga di perkuat oleh ustadzah Istib selaku staf kurikulum di SMA 3 Annuqayah mengatakan :

“Para guru tidak hanya memberikan edukasi kepada siswa tetapi juga mendampingi siswa dalam praktiknya. Para guru mengawasi apakah mereka sudah memilah sampah dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan mengikuti program daur ulang yang sudah di terapkan di sekolah. Kepala sekolah juga menekankan bahwa keterlibatan guru dalam berbagai aspek sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekolah”<sup>5</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu mus'idah selaku pendidik juga Wakasek Kesiswaan SMA 3 Annuqayah mengatakan bahwa:

“Selain mendampingi para siswa dalam kegiatan mengelola sampah para guru juga memeberikan dukungan, salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh para guru adalah dengan menggunakan tas daur ulang yang terbuat dari plastik. Dan para guru juga berperan dalam mengontrol kedisiplinan siswa dan seluruh warga sekolah agar selalu menjalankan kebiasaan baik, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan”<sup>6</sup>

Dari hasil ketiga informan diatas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pendukung dalam kebijakan pengelolaan sampah disekolah yaitu sebagai pendamping dalam kegiatan pembuatan kerajinan tas yang dihasilkan oleh daur ulang sampah yang termasuk dalam kebijakan pengelolaan sampah di sekolah.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustadzh Istib, selaku staf kurikulum, 14 November 2024.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mus'idah selaku waka kesiswaan pada tanggal 12 Desember 2024.

“Pada jam 09.00 pagi, hari sabtu tanggal 14 November 2024, peneliti melakukan observasi di kantor guru. Dalam observasi tersebut menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat guru mendampingi dalam pembuatan kerajinan tas dari hasil daur ulang sampah.



**Gambar 4.2: guru mendampingi siswi**

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa guru mendampingi kegiatan siswi dalam membuat kerajinan tas yang terbuat dari hasil daur ulang sampah di sekolah.

## **2) Bagaimana Implementasi Strategi kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Menciptakan Lingkungan Sehat**

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan semua warga sekolah di haruskan bersatu dan bersinergi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kyai khatibul umam selaku kepala SMA 3 Annuqayah. Beliau mengatakan :

“Seluruh siswa dan guru dihimbau untuk tidak mambawa kantong plastik dari luar untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai di lingkungan sekolah, dan hal ini bertujuan untuk mendorong penggunaan produk ramah lingkungan dan melarang penggunaan barang yang berdampak negatif terhadap

lingkungan. Upaya ini berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah”<sup>7</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ustadzah istib selaku staf kurikulum di SMA 3 Annuqayah mengatakan:

“Bahwasanya setiap murid disini tidak di perbolehkan membawa makanan yang bungkus nya dari plastik di bawa ke sekolah agar menjalankan arahan dari pihak sekolah untuk tetap melestarikan lingkungan dengan menjaga bahan bawaan berupa sampah yang berbahan plastik, sehingga tercermin perilaku akan kecintaan lingkungan dan meminimalisir sampah-sampah di lingkungan sekolah khususnya”<sup>8</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu mus'idah selaku pendidik dan wakasek di SMA 3 Annuqayah yang mengatakan bahwa:

“Kami juga selalu diarahkan oleh kepala sekolah untuk juga senantiasa menjadi contoh yang baik dalam hal menjaga lingkungan dan mendukung kebijakan sekolah yang ada, kemudian diarahkan juga kepada seluruh siswa-siswi yang ada untuk juga berperan dalam menjaga lingkungan dengan tidak membawa kantong plastik dari luar”<sup>9</sup>

Dari 3 wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan pengelolaan sampah adalah menerapkan kebijakan yaitu melarang membawa kantong plastik dari luar baik berupa makanan ataupun minuman dengan tujuan untuk menciptakan ramah lingkungan dan meminimalisir sampah-sampah yang ada di lingkungan sekolah.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan K. Khatibul Umam selaku kepala sekolah SMA 3 pada tanggal 03 November 2024.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustadzh Istib, selaku staf kurikulum, 14 November 2024.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mus'idah selaku waka kesiswaan pada tanggal 12 Desember 2024.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti memperoleh dokumentasi berupa foto tata tertib di SMA 3 Annuqayyah.

TATA TERTIB DAN SANKSI PSG SMA 3 ANNUQAYYAH PERIODE 2023-2024	
KEWAJIBAN	SANKSI
Siswi harus mengembalikan barang-barang milik Kantin Madaris (mangkok, piring, gelas dll) yang dibawa keluar pada saat membeli makanan/minuman	Siswi wajib membayar uang dengan setiap barang sejumlah Rp. 5.000
Siswi wajib menyeter sampah ke Bank Sampah	Seluruh siswi di kelas tersebut harus mencuci sampah sebanyak 60 sampah
Siswi hanya dibolehkan membeli makanan yang berbahan plastik transparan maksimal 3 buah dalam 1 minggu	Siswi wajib membayar uang dengan setiap barang sejumlah Rp. 5.000
LARANGAN	SANKSI
Siswi tidak boleh membawa dan membeli air mineral (gelas/botol) ke sekolah	Siswi wajib membayar uang dengan setiap barang sejumlah Rp. 5.000
Siswi tidak boleh membawa dan membeli Pop Mie (styrofoam) ke sekolah	Siswi wajib membayar uang dengan setiap barang sejumlah Rp. 5.000
Siswi tidak boleh membawa dan membeli sereal (berbahan mangkok plastik)	Siswi wajib membayar uang dengan setiap barang sejumlah Rp. 5.000
Siswi tidak boleh membeli nasi menggunakan bungkus nasi (harus menggunakan piring)	Siswi wajib membayar uang dengan setiap barang sejumlah Rp. 5.000

Guluk-Guluk, 24 Oktober 2023

**Gambar 4.3: Tata tertib**

Selanjutnya pengambilan data tentang apa hambatan atau tantangan yang di hadapi selama proses implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan sehat. Peneliti memperoleh wawancara dari kyai khatibul umam selaku kepala SMA 3 Annuqayyah. Beliau mengatakan:

“Disekolah lebih tepatnya di dekat kantin terkadang masih saja ada sampah yang berserakan baik dedaunan maupun pelastik. Sebenarnya pihak sekolah sudah mewanti-wanti kepada pihak kantin untuk tidak menggunakan kantong plastik pada dagangan mereka dan kami juga mengingatkan untuk mengumpulkan sampah pada tempat sampah lalu dibuang ke TPA”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustadzah istib selaku staff kurikulum di SMA 3 Annuqayah

“Kami selalu menekankan pentingnya menjaga lingkungan, termasuk pengurangan sampah plastik. Namun, melihat bahwa di kantin sekolah beberapa pedagang masih ada yang menggunakan

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan K. Khatibul Umam selaku kepala sekolah SMA 3 pada tanggal 03 November 2024.

plastik sekali pakai secara bebas, mereka sulit sekali untuk menerapkan apa yg sudah diberikan atau diarahkan (kebijakan)”<sup>11</sup>

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mus'idah selaku pendidik dan wakasek di SMA 3 Annuqayah mengatakan bahwa:

“Dari segi fasilitas, kami sudah menyediakan tempat sampah terpilah dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah plastik, tetapi masalahnya ada pada sumber sampah itu sendiri, yaitu kantin sekolah. banyak pedagang yang keberatan dengan biaya tambahan untuk kemasan ramah lingkungan. Sekolah masih perlu menyediakan solusi, seperti kerja sama dengan pihak luar untuk menyediakan alternatif kemasan yang lebih terjangkau.”<sup>12</sup>

Dari hasil ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan atau tantangan dalam menerapkan kebijakan pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan sehat di sekolah adalah beberapa pedagang di kantin yang tidak mengikuti atau menerapkan kebijakan dan tata tertib yang di terapkan di sekolah karena diluar mereka berada di luar wilayah sekolah dan mereka tidak merasa bukan bagian dari pihak sekolah tersebut.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, terdapat dokumentasi berupa foto dimana dalam foto tersebut terlihat bahwa memang ada pedagang dari luar wilayah sekolah yang menjadi salah satu hambatan sekolah dalam menerapkan kebijakan pengelolaan sampah dalam menciptakan lingkungan sehat.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ustadh Istib, selaku staf kurikulum, 14 November 2024.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mus'idah selaku waka kesiswaan pada tanggal 12 Desember 2024.



**Gambar 4.4 Pedagang yang berada di luar wilayah sekolah**

Selanjutnya pengambilan data tentang apa bagaimana cara mengatasi hambatan atau tantangan yang di hadapi selama proses implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan sehat di SMA 3 ANUUAQAYAH. Peneliti memperoleh wawancara dari kyai khatibul umam selaku kepala SMA 3 Annuqayah. Beliau mengatakan:

“Dari adanya tantangan tersebut, saya sebagai kepala sekolah disini membentuk komunitas peduli lingkungan yang bernama PSG atau yang disebut dedngan komunitas pemulung sampah gaul yang bertugas untuk membersihkan sampah dari sumbernya yang dekat dengan madaris 3 annuqayyah, yang kemudian mendirikan bank sampah dimana siswi diajak unruk mengumpulkan sampah sebagai bentuk kepedulian terhadap alam tanpa mengharapkan imbalan materi. Selain itu, disini juga terdapat adanya program pemilahan sapah organik dan anorganik serta program daur ulang sampah yang dikelola oleh siswi dan guru, dimana sampah yang bisa didaur ulang di kumpulkan dan dibuat kerajinan tangan seperti tas.”<sup>13</sup>

Selaras dengan pertanyaan diatas, ustadzah istib selaku staff kurikulum beliau mengatakan:

“Dalam mengatasi hal tersebut, kami disini mempunyai beberapa program peduli lingkungan yang dikelola oleh guru dan siswi salah satunya yaitu kami membentuk komunitas peduli

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan K. Khatibul Umam selaku kepala sekolah SMA 3 pada tanggal 03 November 2024.

lingkungan atau biasa disebut PSG, dimana tugas PSG itu adalah menjaga lingkungan agar tetap bersih dari sampah dan mengontrol disemua lingkungan sekolah, dan yang mengatur atau yang mengawasi sampah di kelas adalah sri kandi kelas yang bertugas mencatat jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan oleh setiap kelas. Selain itu mas, disini juga ada program bank sampah dan pemilahan sampah organik dan anorganik yang dikelola oleh siswi dan guru disini”<sup>14</sup>

Begitupun dengan ibu mus'idah, beliau mengatakan hal yang serupa:

“Setiap tantangan itu pasti ada cara mengatasi kan yaa mas, dari persoalan tersebut, disini kita mengadakan bank sampah dan juga ada program pemilahan sampah baik itu organik dan anorganik serta daur ulang sampah yang bertujuan untuk mengajarkan siswi peduli terhadap lingkungan. Program tersebut yang mengelola dari siswi dan juga guru. Selain itu mas disini juga ada komunitas yang bernama PSG dimana kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan “memulung sampah akbar” yang dilaksanakan setiap peringatan hari bumi di TPA annuqayyah dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan kampanye melalau berbagai aksi dan tulisan yang disebarakan ke sekolah-sekolah sekitar.”<sup>15</sup>

Dari ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan atau tantangan yang di hadapi selama proses implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan sehat yaitu dengan adanya program khusus seperti terbetuknya komunitas PSG, mendirikan bank sampah, serta mendaur ulang sampah yang mengasilkan kerajinan tangan.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ustadh Istib, selaku staf kurikulum, 14 November 2024.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mus'idah selaku waka kesiswaan pada tanggal 12 Desember 2024.

Guna memperkuat pernyataan-pernyataan diatas, peneliti menunjukkan dokumentasi berupa foto-foto berupa fasilitas bank sampah, keanggotaan dan kegiatan PSG dan daur ulang sampah.



**Gambar 4.5: bank sampah**



**Gambar 4.6: Hasil daur ulang sampah plastik**



**Gambar: 4.7: Keanggotaan SPG dan pembina**

## **2. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti paparkan pada bab ini peneliti akan memberikan uraian-uraian peneliti selama peneliti melakukan penelitian di lapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil penelitian.

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMA 3 Annuqayah

- 1) Kebijakan strategis dalam pengolaan sampah yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu menambah mata pelajaran tambahan tentang pendidikan lingkungan hidup juga menghimbau siswa untuk tidak membawa wadah berbahan plastik untuk mengurangi sampah.
- 2) Guru mendampingi siswa dalam memilah sampah dan hingga mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dan guru mendukung program daur ulang contohnya dengan menggunakan tas daur ulang dan mengontrol kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan.

b. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMA 3 Annuqayah

- 1) Upaya pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu siswa tidak di perbolehkan membawa makanan dengan bungkus berbahan plastik ke sekolah untuk menimalisir sampah-sampah di lingkungan sekolah.

- 2) Dalam penerepan kebijakan di lingkungan sekolah masih terdapat hambatan atau tantangan yaitu beberapa pedagang di kantin yang tidak mengikuti atau menerapkan kebijakan dan tata tertib yang di terapkan di sekolah karena diluar mereka berada di luar wilayah sekolah dan mereka tidak merasa bukan bagian dari pihak sekolah tersebut.
- 3) Cara mengatasi hambatan atau tantangan yang di hadapi selama proses implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan sehat yaitu dengan adanya program khusus seperti terbentuknya komunitas PSG, mendirikan bank sampah, serta mendaur ulang sampah yang menghasilkan kerajinan tangan.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA 3 ANNUQAYAH tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMA ANNUQAYAH” dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

### **1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Di SMA 3 ANNUQAYAH**

Di dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sangatlah berperan penitng dalam hal memimpin dan membimbing para bawahannya untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaanya supaya bisa membawa sekolah mencapai tujuannya.

SMA 3 Annuqayah memiliki visi yang jelas untuk menciptakan generasi muda yang berakhlaq karimah, siap bersaing di kancah global, Serta unggul dalam ilmu dan teknologi dengan berlandaskan iman dan takwa. Untuk mewujudkan visi ini, SMA 3 Annuqayah menjalankan berbagai misi yang bertujuan memberikan pendidikan berkualitas dan optimal bagi para siswanya. Hal ini terlihat dari pengelolaan administrasi yang tertata rapi dan juga berbagai program unggulan, salah satunya adalah program literasi yang berfokus pada peningkatan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil temuan saya terkait dengan lingkungan di SMA 3 Annuqayah dijadikan sebagai kurikulum pembelajaran yang dikhususkan pada siswa kelas X. Materi yang diajarkan meliputi perubahan iklim, pengelolaan limbah, dan pelestarian sumber daya alam. Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan ilmiah, tetapi juga membentuk kesadaran siswa dalam bertindak proaktif terhadap isu lingkungan.

Pendidikan lingkungan diberikan melalui materi pembelajaran yang membahas isu seperti perubahan iklim dan keanekaragaman hayati guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam. Selain itu, sekolah mendorong penggunaan produk ramah lingkungan dengan menggunakan barang berbasis daur ulang dan melarang penggunaan barang yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Program ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, dan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang dimulai

sejak tahun 2014. Pendidikan lingkungan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan mencintai alam sekitar. Namun, meskipun sudah menjalankan program ini, SMA 3 Annuqayah belum terdaftar sebagai sekolah adiwiyata, yang biasanya dianggap sebagai sekolah dengan kegiatan lingkungan yang berskala lebih luas dan lebih terstruktur. Ketidak tergolongnya SMA 3 Annuqayah dalam kategori adiwiyata dipengaruhi oleh pandangan kepala sekolah yang menilai bahwa program adiwiyata seringkali lebih fokus pada kegiatan yang bersifat nasional, dan mengabaikan kegiatan lokal yang juga memiliki dampak besar.

SMA 3 Annuqayah menerapkan program pengelolaan lingkungan yang terstruktur, mencakup pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan penghijauan area sekolah. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Selain menjaga kebersihan, pendekatan ini menanamkan kesadaran ekologis dalam kehidupan siswa, membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan.<sup>16</sup>

Selain itu, peran guru sangat krusial dalam kesuksesan implementasi kebijakan di sekolah, guru juga harus mendukung kebijakan tersebut dengan mendampingi setiap kegiatan-kegiatan yang ada. Guru bertugas mengawasi penerapan kebijakan di lingkungan sekolah baik di kelas mau diluar kelas, seperti memastikan siswa memisahkan sampah dengan benar dan tidak membuang sampah

---

<sup>16</sup> Yuli Kusdiah et al., "Peran Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 21.

sembarangan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan teguran jika ada siswa yang melanggar. Pendapat saya, peran ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa kebijakan yang ada diterapkan dengan disiplin di setiap kelas. Dengan adanya pengawasan yang ketat, diharapkan siswa akan lebih sadar dan konsisten dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan.

Siswa diajarkan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya organik, anorganik, dan yang dapat didaur ulang dengan menyediakan tempat sampah terpisah di setiap kelas dan area sekolah. Selain itu, mereka dilatih untuk menyeter dan menghitung sampah plastik serta dibiasakan untuk menghindari penggunaan barang sekali pakai. Kegiatan ini penting untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini, karena dengan langkah sederhana seperti pemisahan sampah dan pengurangan plastik, siswa dapat menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan alam. Hal ini juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, yang akan membawa dampak positif untuk masa depan yang lebih hijau<sup>17</sup>.

## **2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Di SMA 3 ANNUQAYAH**

---

<sup>17</sup> Ariefahnoor, Hasanah, and Surya, "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. Jurnal Kacapuri Jurnal Keilmuan Teknik Sipil Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2020, 06"

Kebijakan di SMA 3 Annuqayah memastikan pendidikan lingkungan terintegrasi dalam kurikulum sekolah, dengan mencakup topik-topik seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan pelestarian alam. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi isu lingkungan. Selain menumbuhkan kesadaran ekologis, langkah ini juga membekali mereka agar dapat berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.<sup>18</sup>

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai utama dalam visi lingkungan pesantren, seperti kesadaran tentang pentingnya daur ulang, pengelolaan limbah, dan penghijauan. Siswi diajarkan tidak hanya untuk berakhlak baik terhadap sesama manusia, tetapi juga untuk menjaga akhlak terhadap lingkungan. Mereka diajarkan untuk merawat alam, menjaga keberlanjutan, serta memastikan lingkungan tetap sehat dan layak huni bagi generasi mendatang. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya menekankan nilai-nilai moral sosial, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis yang mendalam<sup>19</sup>.

Untuk mencapai visi tersebut, SMA 3 Annuqayah menggabungkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, dengan memasukkan topik seperti pengelolaan sampah, perubahan iklim, dan keberlanjutan dalam mata pelajaran tematik. Proyek-proyek berbasis lingkungan, seperti penghijauan, penggunaan energi terbarukan, dan pembuatan eco-bricks,

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Ibid

memberi siswa pengalaman langsung dalam menjaga alam. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub lingkungan hidup dan lomba inovasi ramah lingkungan, semakin memperkuat keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan, menjadikan mereka lebih aktif dalam menciptakan perubahan positif.

Sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berkelanjutan, kebijakan yang diterapkan tidak hanya sebatas pada kemitraan dan praktik ramah lingkungan, tetapi juga pada pengurangan penggunaan bahan yang berpotensi mencemari lingkungan, salah satu Langkah kongkret yang diambil oleh kepala sekolah yaitu, kepala sekolah melarang membawa makanan dengan kemasan plastik, supaya dapat mengurangi produksi sampah yang sulit untuk diurai serta upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Meskipun kepala sekolah sudah menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan bahan plastik di sekolah, namun implementasinya tidak selalu berjalan mulus pasti ada kendalanya. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah adalah kurangnya kepatuhan dari para penjual yang ada di sekitar area sekolah yang tidak mengikuti atau mematuhi tata tertib sekolah terkait pelarangan penggunaan bahan plastik. Hal ini dikarenakan penjual di area sekolah tidak masuk bagian sekolah sehingga pihak menjual kurang mempunyai rasa memiliki terhadap tata tertib sekolah yang berlaku.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa serta masyarakat sekitar. Oleh

karena itu, kepala sekolah merancang berbagai program khusus yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pengelolaan sampah, baik melalui komunitas maupun kegiatan kreatif yang mendukung terciptanya lingkungan sehat dan berkelanjutan seperti pembentukan ekstrakurikuler Pemulung Sampah Gaul bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pengelolaan sampah dengan pendekatan yang menyenangkan dan kreatif. Kelompok tersebut mempunyai tugas untuk mengawasi lingkungan sekolah supaya tetap bersih dan mengelola sampah-sampah yang ada di sekitar sekolah menjadi sebuah kerajinan yang mempunyai nilai jual.

Salah satu kegiatan utama di SMA 3 Annuqayah adalah fokus pada pengelolaan lingkungan yang tercermin dalam kegiatan seperti Pemulung Sampah Gaul (PSG), yang sudah berjalan sejak 2008. Program ini tidak hanya mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga membentuk kaderisasi siswa sebagai penggerak utama. Dengan adanya bank sampah dan kegiatan seperti daur ulang, sekolah ini menunjukkan upaya nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengajarkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa.

Di samping kepala sekolah meningkatkan pengelolaan sampah dengan adanya ekstrakurikuler PSG (pemulung sampah gaul). Kepala sekolah juga mendukung segala aktifitas dan kebijakan yang dirasa penting oleh PSG. Selain itu, di SMA 3 Annuqayah, dilakukan pemilahan sampah yang mencakup sampah organik, anorganik, dan

berbahaya. Sampah plastik juga direkap dan dihitung setiap minggu, sementara setiap kelas wajib menyetor sampah dari kelas mereka. Langkah ini menjadi sarana penting dalam pendidikan lingkungan karena dengan adanya pemilahan sampah yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami cara-cara pengelolaan sampah yang efektif dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ini juga membantu menanamkan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan<sup>20</sup>.

Sekolah bekerja sama dengan kantin untuk tidak menjual makanan dan minuman dalam kemasan sekali pakai. Setiap siswa juga diwajibkan membawa kotak bekal sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung program untuk meminimalisir sampah sekali pakai. Di samping itu, untuk menertibkan siswa dalam kegiatan cinta lingkungan juga diberikan denda bagi siswa yang melanggar dikena denda membuat karya tulis seperti artikel, esai, dan lainnya, denda uang. Serta denda tersebut dapat berupa kegiatan untuk membersihkan area sekolah.

Koordinasi antara pihak sekolah dan siswa dapat dilakukan melalui rapat rutin. Selain itu, siswa dapat menggunakan sistem pelaporan berbasis digital atau buku laporan untuk memberikan umpan balik atau melaporkan masalah terkait pengelolaan sampah. Pendapat saya, koordinasi yang baik sangat penting untuk memastikan pengelolaan sampah berjalan lancar. Dengan adanya sistem pelaporan, baik digital maupun manual, semua pihak dapat lebih mudah mengidentifikasi

---

<sup>20</sup> Ibid

masalah dan mencari solusi bersama, sehingga kebijakan kebersihan dapat diterapkan dengan lebih efektif.

Program ini melibatkan edukasi kepada siswa dan warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, melalui seminar atau workshop tentang daur ulang. Siswa juga diajak belajar bersama dengan lembaga lain, seperti Lubangsa Utara Putri, untuk memperluas wawasan mereka tentang pengelolaan lingkungan. Kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Dengan berkolaborasi dengan lembaga lain, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terinspirasi untuk aktif menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Untuk mendukung keberhasilan integrasi ini, budaya sekolah juga dibentuk agar ramah lingkungan melalui praktik sehari-hari, seperti pemisahan sampah organik dan anorganik, penghematan penggunaan kertas dan energi, serta penghijauan area sekolah. Lebih jauh, kepala sekolah membangun kemitraan dengan komunitas lokal, lembaga lingkungan, dan orang tua siswa untuk mendukung pelaksanaan visi ini, sehingga nilai-nilai lingkungan dapat diterapkan secara holistik di dalam dan luar sekolah. Langkah ini menjadikan sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembinaan kesadaran lingkungan berkelanjutan.

Dengan adanya langkah-langkah konkret tersebut, program pengelolaan sampah di sekolah akan lebih efektif dan melibatkan

seluruh elemen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Pendapat saya, tindakan nyata seperti ini sangat penting karena dapat membangun kesadaran kolektif di antara siswa dan pihak sekolah. Dengan bekerja sama, hal dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sekolah